

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif sebagai pelaku dan pengawas pembangunan. Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab atas diri, keluarga dan masyarakat, adalah pendidikan yang dikelola secara profesional dan diawasi secara komprehensif. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 BAB II mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya pemerintah untuk merealisasikan tujuan dan fungsi di atas dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan nonformal berupa pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, sedangkan pendidikan informal berupa lembaga kursus. Pendidikan formal dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jalur pendidikan formal dalam

bentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Institut Teknologi Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional bidang teknologi. Salah satu bidang teknologi yang dikembangkan di ITB adalah teknologi tekstil, teknologi tekstil berada di bawah binaan Fakultas Seni Rupa dan Desain Jurusan Kriya Seni Program Studi Kriya Tekstil dengan jenjang SI.

Kurikulum yang diimplementasikan pada Program Studi Kriya Tekstil diperangkati dengan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Salah satu mata kuliahnya adalah tapestri. Mata kuliah tapestri dilaksanakan pada semester VI dengan bobot 3 sks, disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori meliputi, sejarah tapestri, pengertian tapestri, pengetahuan alat dan bahan tapestri serta teknik dasar pembuatan tapestri sedangkan materi praktek meliputi analisis material yang akan dibuat, membuat desain dan proses pembuatan tapestri.

Tapestri dikenal dengan istilah seni serat. Seni serat atau tapestri ialah suatu seni membentuk struktur kain yang dibuat dari benang- benang berwarna dengan teknik tenun dan menggambarkan suatu gagasan atau peristiwa, dipergunakan untuk menambah nilai estetika suatu ruangan berupa permandani untuk hiasan dinding atau dikenal dengan *wall hanging*. Tapestri pertama kali dikenal sebagai tradisi menenun kain di Eropa pada abad ke 12 dan 13 dengan produk permandani yang digantung di dinding istana dan kastil guna mempertahankan kehangatan ruang di musim dingin. Tapestri dibuat dengan teknik dasar tapestri dan teknik dekoratif aplikatif. Teknik dasar tapestri adalah teknik pembuatan struktur tapestri yang merupakan hasil jalinan persilangan

antara serat-serat benang yang melintang vertikal (lungsi) dengan serat-serat benang yang melintang horizontal (pakan), sehingga membentuk titik-titik simpul jalinan, dengan menggunakan berbagai teknik diantaranya, *slip tapestry*, *soumak*, *ghiordes* dan *sehna*. Teknik dekoratif aplikatif adalah teknik menghias tapestri dengan teknik sulam, macramé, border dan pachwock. Seiring perkembangan tapestri sebagai asesoris interior tidak hanya berupa *wall hanging*, dapat berupa sarung bantal, taplak meja dan kain penyekat ruangan. Tapestri tidak hanya digunakan sebagai aksesoris interior, tetapi juga digunakan sebagai hiasan pada pembuatan tas dan sepatu wanita.

Setelah mengikuti mata kuliah tapestri, diharapkan mahasiswa dapat membuat dan mendesain tapestri beserta turunannya, sehingga mahasiswa siap terjun membuka usaha tapestri, sesuai dengan tujuan perkuliahan tapestri dalam kurikulum dan silabus perkuliahan (2004:17) yaitu “Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa dapat memahami berbagai alat dan bahan dalam proses pembuatan tapestri secara terinci dan empirik, serta menguasai berbagai teknik simpul, tenun, gintir, untuk memperkaya ungkapan seni tapestri.”

Penguasaan materi perkuliahan dapat tercapai apabila mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dan sungguh-sungguh, tekun, dan penuh perhatian sehingga dapat terjadi perubahan-perubahan positif pada diri mahasiswa berupa hasil belajar. Hasil belajar tapestri dapat diukur dan ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 1990:22) bahwa: “ Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.”.

Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi yang mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah tapestri. Pengertian tapestri, pengetahuan alat dan bahan pembuatan tapestri serta macam-macam teknik pembuatan tapestri. Kemampuan afektif meliputi menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berkepribadian yang berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari tapestri serta adanya perubahan sikap dan nilai setelah belajar tapestri. Kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keserasiaan, keluwesan dan daya tahan berkaitan dalam keterampilan pembuatan desain dan produk tapestri. Hasil belajar yang dicapai dengan baik akan menimbulkan kesiapan mahasiswa untuk membuka usaha tapestri.

Kesiapan merupakan kapasitas kemampuan fisik dan mental dalam belajar, disertai keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu usaha karena dapat mengatasi segala pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (1995:113) bahwa: "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang / individu yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi."

Usaha tapestri merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi untuk menghasilkan serta menjual karya seni berupa asesoris interior seperti *wall hanging*, sarung bantal, dan taplak meja juga dipergunakan sebagai hiasan pada tas dan sepatu wanita. Pembuatan tapestri tidak diperlukan peralatan yang berat tetapi mempergunakan frame sebagai alat tenun dan jarum. Bahan baku pembuatan

tapestri adalah serat atau benang. Warna dapat diperoleh dengan gabungan benang-benang yang dipilin membentuk komposisi warna. Usaha tapestri tidak hanya diminati oleh seniman saja, tetapi juga dapat menjadi obyek hobi bagi siapapun yang berminat untuk berkreasi. Karya-karya tapestri dapat dijual melalui pameran-pameran baik nasional maupun internasional atau melalui internet. Cara tersebut merupakan cara mudah untuk menjual tapestri karena dapat diakses dan dilihat oleh semua masyarakat, terutama masyarakat kalangan menengah ke atas.

Pemikiran yang diuraikan dalam latar belakang masalah pada penelitian ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kontribusi hasil belajar tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri.

B. Rumusan Masalah

Mata kuliah tapestri merupakan mata kuliah yang mencakup pengetahuan yang cukup luas mulai dari sejarah tapestri, pengertian tapestri, pengenalan alat dan bahan serta teknik pembuatan tapestri, sehingga memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk membuat dan mendesain tapestri dengan berbagai teknik.

Hasil belajar tapestri berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor dapat menimbulkan kesiapan mahasiswa untuk membuka usaha tapestri. Kesiapan menurut Slamento (2004:113) adalah

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional;

2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan;
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Usaha tapestri adalah kegiatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan dengan mengandalkan keahlian yang dimilikinya berupa keterampilan dalam membuat tapestri.

Ruang lingkup permasalahan ini cukup luas dan terbatasnya kemampuan materil, tenaga dan waktu yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:13):

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menerapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dapat dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Ruang lingkup dibatasi pada:

1. Hasil belajar tapestri berkaitan dengan
 - a. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan, pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah tapestri. Pengertian tapestri, pengetahuan alat dan bahan pembuatan tapestri serta macam-macam teknik pembuatan tapestri.
 - b. Kemampuan afektif yang berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari tapestri serta adanya perubahan sikap untuk menerima, menanggapi dan menghargai nilai seni tapestri sehingga menumbuhkan kesiapan membuka usaha tapestri.
 - c. Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan mendesain tapestri dan keterampilan pembuatan produk tapestri.
2. Kesiapan mahasiswa untuk membuka usaha tapestri berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

- 3 Kontribusi hasil belajar tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri.
- 4 Besarnya kontribusi hasil belajar tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri pada mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan 2004.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya untuk menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul ini, yaitu:

1. Hasil Belajar Tapestri (Variable X)

- a. Hasil belajar diartikan sebagai “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami pengalaman belajarnya mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor” (Nana Sudjana 1990:22).
- b. Tapestri menurut *Encyclopedic Amerika* (1993:283) adalah suatu seni membentuk struktur kain yang dibuat dari benang- benang berwarna dengan teknik tenun dan menggambarkan suatu gagasan atau peristiwa, dipergunakan untuk menambah nilai estetika suatu ruangan berupa permandani untuk hiasan dinding atau dikenal dengan *wall hanging*.

Pengertian hasil belajar, dan tapestri di atas dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pengertian hasil belajar tapestri dalam penelitian ini, sehingga yang dimaksud hasil belajar tapestri yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah

belajar membentuk struktur kain yang dibuat dari benang- benang berwarna dengan teknik tenun yang dipergunakan untuk menambah nilai estetika suatu ruangan berupa *wall hanging*, taplak meja dan sarung bantal.

2. Kesiapan Membuka Usaha (Variabel Y)

- a. Kesiapan diartikan sebagai “keseluruhan kondisi seseorang / individu yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.”. (Slamento 1995:113)
- b. Membuka adalah “.merintis atau membuat”. (W.J.S Poerwadarminta 1999:159)
- c. Usaha adalah, “kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran untuk mencapai sesuatu”. (W.J.S Poerwadarminta 1999:1136)

Pengertian kesiapan, membuka dan usaha yang dijelaskan di atas dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pengertian kesiapan membuka usaha dalam penelitian ini, sehingga yang dimaksud kesiapan membuka usaha yaitu keseluruhan kondisi mahasiswa yang membuatnya siap dan mampu merintis suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk membuat sesuatu produk

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang Kontribusi hasil Belajar Tapestri Terhadap Kesiapan Membuka Usaha Tapestri. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai:

1. Hasil belajar tapestri berkaitan dengan
 - a. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian tapestri, sejarah tapestri, pengenalan alat dan bahan serta teknik tapestri, yang diterapkan dalam usaha tapestri
 - b. Kemampuan afektif yang berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari tapestri serta adanya perubahan sikap untuk menerima, menanggapi dan menghargai nilai seni tapestri sehingga menumbuhkan kesiapan membuka usaha tapestri.
 - c. Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan mendesain tapestri dan keterampilan pembuatan produk tapestri.
2. Kesiapan mahasiswa untuk membuka usaha tapestri berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri pada mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan 2004.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi:

- a. Penulis, yaitu dari penelitian ini mendapatkan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah berupa pengetahuan dan pembelajaran tentang tapestri.

- b. Staf pengajar Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga FPTK UPI sebagai bahan masukan untuk mengembangkan materi perkuliahan Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumahtangga.
- c. Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB yang akan belajar mata kuliah Tapestri sebagai masukan dalam upaya meningkatkan penguasaan materi tapestri dan keterampilan pembuatan tapestri untuk mempersiapkan diri membuka usaha tapestri.

F. Asumsi

Pengertian Asumsi menurut W.J.S Poerwadarminta (1999:63) sama dengan pengertian Anggapan Dasar yang dikemukakan oleh Suharsimin Arikunto (2002:22) bahwa, “anggapan dasar adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian”. Anggapan dasar dalam penelitian merupakan asas sebagai titik tolak landasan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan mahasiswa meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk membuka usaha tapestri sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1990:22) bahwa “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami pengalaman belajarnya mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.

2. Keberhasilan belajar mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan tapestri dapat diamati apabila mahasiswa dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada kesiapan membuka usaha tapestri, anggapan ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2000:28) bahwa “Belajar dianggap berhasil apabila seseorang sanggup mentransfer atau menerapkan ke dalam praktek sehari-hari”.
3. Penguasaan hasil belajar tapestri dapat dijadikan bekal sebagai penunjang dalam mempersiapkan diri menjadi pengelola usaha tapestri. Anggapan ini sesuai dengan pendapat W.J.S Poerwadarminta (1999:3) bahwa “Penguasaan merupakan perubahan rasional yang mencakup tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.
4. Kesiapan mahasiswa dalam membuka usaha tapestri dapat diamati dari hasil belajar yaitu meliputi penguasaan pengelolaan usaha serta pengalaman belajar membuka usaha tapestri. Anggapan ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995:113) bahwa, ”anggapan dasar adalah keseluruhan kondisi seseorang / individu yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.”.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul” (Suharsimin Arikunto, 2002:64). Atas dasar pendapat tersebut, maka hipotesisi dalam penelitian ini sebagai berikut: “Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar

tapestri terhadap kesiapan membuka usaha tapestri pada mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan 2004”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang dengan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

I. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian ini di ITB Jl. Ganesha No. 10 Bandung. Alasan penelitian berkaitan dengan bidang tata busana sesuai dengan program studi penulis dan, ketertarikan penullis untuk lebih memperdalam tentang tapestri. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan 2004 yang telah lulus mata kuliah tapestri sebanyak 30 orang.